

Penerapan *Peer Group Course* sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* melalui Edukasi Pengolahan Hasil Ternak di Posyandu Nusa Indah

Implementation of Peer Group Course as an Effort to Prevent Stunting through Education on Animal Product Processing at Posyandu Nusa Indah

Satria Budi Kusuma^{1*}, Angga Rahagiyanto², Ida Nurmawati¹, Niyalatul Muna

¹ Department of Animal Science, Politeknik Negeri Jember

² Department of Health, Politeknik Negeri Jember

* satriabudikusuma@polije.ac.id

ABSTRAK

Posyandu Nusa Indah merupakan pos pelayanan terpadu yang berada di Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Jember merupakan salah satu kabupaten prioritas untuk intervensi anak kerdil (*stunting*), termasuk salah satunya untuk diterapkan di Posyandu Nusa Indah. Permasalahan yang terjadi di Posyandu Nusa Indah diantaranya banyaknya kasus anak yang kesehatannya sering menurun. Hal ini dikarenakan anak mengkonsumsi makanan yang tidak terkontrol oleh ibu seperti jajanan pasar yang belum terstandarisasi BPOM. Selain itu, banyak terjadi keluhan ibu bahwa anak tidak suka mengkonsumsi minuman sehat seperti susu murni. Adapun hasil kegiatan ini yaitu Posyandu Nusa Indah diajak berdiskusi tentang urgensi bahaya *stunting* dan bagaimana mencegahnya. Salah satu upaya pencegahan masalah *stunting* yaitu dengan pemberian makanan tambahan (PMT) dan bahan makanan tambahan kua protein (BMT-P) yang berasal dari produk protein hewani. Pasca kegiatan bimbingan teknis pembuatan yoghurt dan nugget, kami memberikan kuesioner terkait pengetahuan ibu-ibu tentang pembuatan Yoghurt dan Nugget Ayam. Hasilnya, mayoritas ibu-ibu merasa bertambah pengetahuannya tentang cara pengolahan produk peternakan khususnya susu dan daging ayam. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu olahan hasil ternak dapat diimplementasikan oleh ibu Posyandu Nusa Indah sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Kata kunci — Nugget, Yoghurt, *Stunting*.

ABSTRACT

Posyandu Nusa Indah is an integrated service post located in Tegalsari Village, Ambulu District, Jember Regency. Jember is one of the priority districts for intervention for stunted children, including one to be implemented at Posyandu Nusa Indah. Problems that occur at Posyandu Nusa Indah include the large number of cases of children whose health often declines. This is because children consume food that is not controlled by the mother, such as market snacks that are not yet standardized by BPOM. Apart from that, there are many complaints from mothers that their children do not like to consume healthy drinks such as whole milk. The result of this activity was that Posyandu Nusa Indah was invited to discuss the urgency of the dangers of stunting and how to prevent it. One of the efforts to prevent the problem of stunting is by providing additional food (PMT) and additional food ingredients such as protein (BMT-P) which come from animal protein products. After the technical guidance activity for making yoghurt and nuggets, we gave a questionnaire regarding mothers' knowledge about making yoghurt and chicken nuggets. As a result, the majority of mothers felt that their knowledge had increased about how to process livestock products, especially milk and chicken meat. The conclusion from this activity is that processed livestock products can be implemented by Nusa Indah Posyandu mothers as an effort to prevent stunting.

Keywords — nugget, stunting, milk.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan sektor penting yang menjadi perhatian pemerintah, terlebih dengan adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia tahun 2020. Kasus kesehatan yang masih menjadi prioritas penanganan Kementerian Kesehatan yaitu stunting pada anak bawah lima tahun (balita). Indonesia menjadi negara ketiga dengan prevalensi anak balita stunting tertinggi (36,4%) di South-East Asian Region dengan posisi kedua ditempati oleh Timor Leste (50,5%) dan posisi ketiga oleh India (38,4%) [1]. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup penting, mengingat generasi muda Indonesia ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangannya pada masa balita. Faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi stunting ini salah satunya kecukupan gizi. Gizi merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemenuhan gizi anak dapat dilakukan dengan konsumsi pangan protein hewani. Namun, masih banyak ketidaksadaran para ibu mengenai pentingnya konsumsi pangan protein untuk tumbuh kembang anak. Faktor lain yang menjadi tingginya angka stunting anak yaitu pelayanan pemantauan kesehatan balita cenderung menurun.

Permasalahan yang terjadi mengenai kasus *stunting* salah satunya yaitu terdapat pada Posyandu Nusa Indah. Posyandu Nusa Indah merupakan pos pelayanan terpadu yang berada di Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Jember merupakan salah satu kabupaten prioritas untuk intervensi anak kerdil (*stunting*) [2], termasuk salah satunya untuk diterapkan di Posyandu Nusa Indah. Jumlah tenaga kerja yang ada di Posyandu Nusa Indah sebanyak 5 orang dengan 4 orang kader dan 1 orang bidan. Adapun total balita yang ditangani di Posyandu Nusa Indah yaitu 10 orang.

Adapun permasalahan yang dimiliki oleh Posyandu Nusa Indah yaitu tingginya angka kesakitan untuk penyakit tidak menular pada anak per tahun 2021 meningkat hingga 35%, banyaknya ibu yang belum mengetahui *stunting* pada anak. Sebanyak 8 ibu dari 10 ibu di Posyandu Nusa Indah belum memahami mengenai *stunting* pada anak, keluhan ibu mengenai konsumsi makanan sehat anak

menurun. Selama ini, para ibu mengeluh karena sulitnya mengajak anak untuk mengkonsumsi makanan sehat, rendahnya kreativitas ibu dalam mengolah makanan sumber protein untuk anak. Sebanyak 8 ibu dari 10 ibu dibawah Posyandu Nusa Indah belum bisa mengolah makanan sumber protein yang penting untuk anak. Hal ini menjadi hambatan ibu dalam memberikan olahan makanan kreatif agar anak tertarik untuk mengkonsumsi makanan tersebut. Umumnya anak-anak tertarik dengan makanan yang unik dan memiliki rasa yang menonjol.

Permasalahan lainnya yaitu informasi olahan pangan unik untuk anak yang minim di posyandu Nusa Indah. Posyandu Nusa Indah merasa kesulitan dalam memperoleh ilmu praktis secara langsung dalam mengolah makanan bergizi. Hal ini juga menjadi hambatan dalam peningkatan kreatifitas ibu untuk menghasilkan pangan protein kreatif untuk anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperoleh solusi untuk mencegah dan menangani permasalahan yang ada di Posyandu Nusa Indah yaitu *Peer Group Course For Stunting Prevention: Ibu Creative, Anak Sehat Dengan Edukasi Pengolahan Bahan Pangan Berbasis Peternakan Di Posyandu Nusa Indah*. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk peningkatan pemenuhan gizi kelompok sasaran khususnya dalam pencegahan *stunting*.

2. Target dan Luaran

Khalayak sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu posyandu dari Nusa Indah. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan keterampilan ibu posyandu dalam mengolah bahan pangan hasil peternakan menjadi produk bernilai guna untuk pencegahan *stunting* pada anak.

3. Metodologi

Metode yang akan digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu metode diskusi dan praktik langsung. Adapun tahapan kegiatan terdiri dari lima tahapan diantaranya tahap persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Adapun uraian dari masing-masing tahapan tersebut sebagai berikut:



3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan kepala posyandu mengenai alat dan bahan, serta agenda yang akan dilakukan untuk rangkaian pengabdian. Koordinasi ini dilakukan secara tatap muka langsung di lokasi Posyandu Nusa Indah. Luaran yang dihasilkan yaitu tercatatnya alat dan bahan serta jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

3.2 Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi yaitu melakukan transfer informasi kepada ibu dan kader posyandu mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Partisipan yang akan mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari 10 orang ibu muda dan ibu hamil, serta 4 orang kader posyandu Nusa Indah. Sosialisasi dilakukan dengan menerapkan protokol pencegahan Covid-19.

3.3 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian terdiri dari empat kegiatan utama yaitu sosialisasi Pengetahuan Stunting untuk Ibu dan Kader Posyandu Nusa Indah, edukasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Bahan Makanan Tambahan Kaya Protein (BMT-P) untuk Kebutuhan Gizi Anak untuk Ibu dan Kader Posyandu, Bina Keluarga Balita (BKB) untuk Ibu dan Kader Posyandu Nusa Indah, dan Pelatihan Pembuatan Yoghurt dan Nugget Ayam (BMT-P). Jumlah sasaran kegiatan ini yaitu 10 orang ibu dan 4 orang kader Posyandu.

3.4 Tahap Monitoring

Monitoring dilakukan dengan metode tatap muka maupun dalam jaringan. Monitoring bertujuan untuk mendampingi mitra dalam melaksanakan iptek yang telah diterapkan. Hal-hal yang belum dipahami mitra akan dibantu oleh tim pengabdian untuk meningkatkan keterampilan mitra.

3.5 Tahap Evaluasi

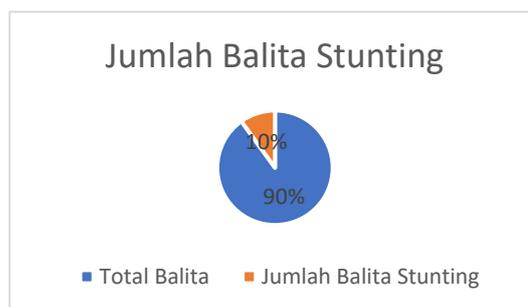
Tahap evaluasi dilakukan dengan dua metode yaitu wawancara dan kuisisioner. Wawancara dilakukan dengan menerapkan protokol pencegahan Covid-19 dengan 10 orang ibu dan 4 orang kader Posyandu Nusa Indah. Kuisisioner dilakukan dengan memebrikan selebaran pertanyaan kepada mitra

mengenai tingkat kepuasan atas iptek yang telah diterapkan.

4. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peer Group Course for Stunting Prevention: Ibu Creative, Anak Sehat dengan Edukasi Pengolahan Bahan Pangan berbasis Peternakan di Posyandu Nusa Indah Tegalsari Kecamatan Ambulu telah dilaksanakan sesuai jadwal. setelah melaksanakan tahapan koordinasi dan tahapan persiapan maka tahapan kegiatan selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan kegiatan, pendampingan dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi dan persiapan dengan koordinator Posyandu Nusa Indah serta perkenalan tim pengabdian kepada masyarakat dari Polije. Sebelum dilaksanakan sosialisasi, kami berdiskusi tentang permasalahan stunting yang dialami anak-anak tidak terkecuali di Desa Tegalsari. Di Indonesia indikator umum yang digunakan untuk mengukur stunting pada anak adalah dengan menggunakan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), tinggi badan menurut usia (TB/U), dan berat badan menurut usia (BB/U). Menurut data yang dimiliki oleh Posyandu Nusa Indah Desa Tegalsari, ada sekitar 1 dari 10 balita atau 10% balita yang mengalami stunting di Kawasan Desa Tegalsari (Gambar 1). Beberapa faktor diantaranya karena minimnya tingkat protein hewani yang diberikan oleh orang tua ke anak-anak mereka.



Gambar 1. Diagram Jumlah Balita Stunting di Posyandu Nusa Indah Desa Tegalsari

Pada tahap awal kita melakukan survey dan pemberian kuisisioner kepada para ibu untuk melihat masalah aktual yang dialami. Khususnya pada permasalahan stunting pada balita. Ibu-ibu kader posyandu sebetulnya sudah pernah melakukan sosialisasi terkait masalah stunting, akan tetapi beberapa ibu muda belum terlalu

memahami akan bahayanya. Hasil kuisisioner disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kuisisioner Pengetahuan Ibu di Posyandu Nusa Indah tentang Stunting

Pada kegiatan pelatihan dan diseminasi, ibu-ibu Posyandu Nusa Indah berdiskusi tentang urgensi bahaya *stunting* dan bagaimana mencegahnya. Salah satu upaya pencegahan masalah stunting yaitu dengan pemberian makanan tambahan (PMT) dan bahan makanan tambahan kua protein (BMT-P) yang berasal dari produk protein hewani. Ibu-ibu cukup antusias menyimak paparan dari tim pengabdian Masyarakat dan tidak jarang ada yang bertanya. Saat bimbingan teknis pembuatan yoghurt dan nugget ibu-ibu tidak sungkan untuk turun tangan dalam proses pembuatannya.

Pasca kegiatan bimbingan teknis pembuatan yoghurt dan nugget, kami memberikan kuesioner terkait pengetahuan ibu-ibu tentang pembuatan Yoghurt dan Nugget Ayam. Hasilnya, mayoritas ibu-ibu merasa bertambah pengetahuannya tentang cara pengolahan produk peternakan khususnya susu dan daging ayam. Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, respon ibu-ibu posyandu Nusa Indah sangat positif, mereka sangat antusias dan pro aktif selama kegiatan. Dan mereka menyatakan bahwa mereka menantikan acara serupa dengan topik bahasan dan pelatihan yang berbeda nantinya untuk memajukan.

Penggunaan produk olahan seperti nugget dapat menjadi salah satu langkah optimal dalam membantu mencegah *stunting* karena produk tersebut merupakan salah satu produk inovasi yang banyak disukai di kalangan balita [3]. Produk nugget ayam dapat memberikan kontribusi dalam membantu penanganan *stunting* pada balita dan membantu ibu dalam meningkatkan keterampilan pembuatan olahan pangan [4]. Adapun selain produk nugget, produk yoghurt juga menjadi salah satu produk

inovasi yang dapat membantu pencegahan *stunting* pada Balita. Hal ini karena produk yoghurt memiliki kandungan nutrisi yang lengkap dan cukup tinggi untuk pemenuhan gizi balita [5].

5. Kesimpulan

Produk olahan hasil ternak seperti nugget ayam dan yoghurt rasa dapat diimplementasikan oleh ibu Posyandu Nusa Indah sebagai upaya pencegahan stunting. Penerapan olahan produk tersebut dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam menyediakan olahan menarik untuk dikonsumsi balita.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada berbagai pihak yang membantu penulisan khususnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember atas pendanaan PNBPN yang telah diberikan pada kegiatan Pengabdian ini dengan Nomor Kontrak 999/ PL17.4/PM/2023.

7. Daftar Pustaka

- [1] K. Pusat Data, "Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia," Jakarta, 2018.
- [2] R. Sekretariat Wakil Presiden RI, 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting), vol. 1. 2017.
- [3] Faizah, A., Silalahi, R. D., Nasution, N., & Bakri, H. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Optimalisasi Peran Posyandu. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 59-72.
- [4] Jannah, E. L., Jariah, A., November, A., Yasa, I. G. F., Fathimatuzahra, I. K., Dwipa, M. D., ... & Khafifah, N. N. (2023). Pembuatan Produk Nutrisi dan MPASI melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Langkah Mengatasi dan Mencegah Stunting di Desa Selong Belanak. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 94-99.
- [5] Sari, R., Kusumarini, M. D., Rizaldy, M. Y., Cahyono, H., Sholikhah, S. N., & Utomo, E. S. (2022). Diversifikasi Olah Susu Sapi melalui Gerakan Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 299-303.